

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meluasnya penyebaran COVID-19 mengakibatkan berbagai upaya tindakan pencegahan seperti membatasi aktivitas masyarakat yang pada akhirnya menurunnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara pada tahun 2020 (Iskandar et al, 2020). Dampak covid-19 adalah dampak sosial-ekonomi yang terjadi pada perusahaan di beberapa negara yang terjangkit juga berdampak pada perusahaan di Indonesia. Dampak sosial-ekonomi covid-19 pastinya berdampak pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Pandemi covid-19 ini sudah berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena setelah munculnya corona virus di indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurutnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak sanggup untuk menggaji seluruh karyawan.

Tidak banyak usaha yang telah disiarkan oleh dunia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan social distancing ataupun physical distancing. Social distancing yaitu salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, social atau physical distancing ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan agregat supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantity (Q). keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (stay at home), bersumber pada hukum supply dan demand, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara agregat atau agregat demand (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menerus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan Cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi

rill, melainkan agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020)

Pandemi covid-19 ini juga berdampak terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat tersebarnya virus ini pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar disektor manufaktur makanan dan minuman. Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Keadaan ini membuat perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar bisa bertahan dalam masa pandemi ini. Untuk itu perusahaan juga harus bisa untuk selalu meningkatkan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya serta menjadi perusahaan yang besar dan kokoh. Perusahaan harus sanggup mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada masa pandemi yang serba kompetitif dengan banyak aturan-aturan yang mempengaruhi daya beli supaya bisa bertahan untuk berkembang serta tumbuh sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk itu perlu di laksanakan penelitian untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman yang pastinya terkena dampak wabah ini dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Alasan peneliti memilih dari tahun 2017-2021 yaitu agar dapat membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman, pada tahun 2018 covid 19 belum tersebar di negara indonesia, awal mula covid-19 pada indonesia yaitu pada maret 2020, maka peneliti membandingkan 2 tahun sebelum covid 19 dan selama covid 19 pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Wilmar Jaya

Milk Tbk. Dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. peneliti memilih dua perusahaan dikarenakan pada penelitian ini peneliti menghitung rasio keuangan dengan melihat triwulan pada perusahaan agar dapat memenuhi sampel yaitu diatas 30 sampel dan juga pada perusahaan ini memiliki data keuangan yang lengkap, dan sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Dalam keadaan yang seperti ini melihat perkembangan perusahaan terutama kondisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor. Beberapa faktor penting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada unsur keuangan perusahaan, dari unsur keuangan tersebut dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan. Kebijakan yang kurang tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan dikarenakan faktor keuangan yang tidak sehat. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Semetara itu untuk laporan keuangan yang lengkap akan dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat dilihat posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk saat ini dan masa depan perusahaan. Menurut Jezovita (2015) pentingnya laporan keuangan dan analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yaitu lebih dari 60% pemriksaan sering menggunakan informasi akuntansi dan informasi yang tersedia dari laporan keuangan tahunan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, dan juga mereka terbiasa dengan metode penggunaan teknik analisis laporan keuangan untuk tujuan mengevaluasi posisi keuangan dan efesiensi bisnis perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pencatatan yang dilakukan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan aturan-aturan yang berlaku, dengan kata lain catatan atau angka-angka dalam laporan keuangan jelas berdasarkan prosedur yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan. Tujuannya agar laporan keuangan yang dibuat dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan dan keseragaman laporan.

Pada dasarnya kinerja perusahaan tidak hanya dilaksanakan dengan melihat isi dari laporan keuangan, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah metode analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, masa ini dan kemungkinan di masa depan dan hasil dari penggunaan metode analisis rasio bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas (Kasmir, 2014) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah Current Ratio. Alasan peneliti memilih current ratio sebagai alat ukur dalam rasio likuiditas adalah dari current ratio peneliti dapat mengetahui seberapa banyak uang tunai yang tersedia di perusahaan, hal ini dapat membantu peneliti mengukur seberapa kuat finansial perusahaan dalam jangka pendek, semakin tinggi current ratio nya, maka semakin stabil perusahaan. sebaliknya, semakin rendah nilainya, semakin besar risiko likuiditasnya (Kasmir, 2014). Rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka

panjang, dalam ratio ini variabel yang digunakan adalah debt to equity dan debt to asset ratio. Alasan peneliti memakai Debt To Equity Ratio sebagai alat ukur dalam rasio solvabilitas adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. (Putri,2012).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dalam ratio ini variabel yang digunakan adalah inventory turn over. Alasan peneliti memakai inventory turn over adalah untuk mengetahui seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat hasil operasi atau keuntungan suatu perusahaan. Dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah Return On Asset. Alasan peneliti memakai Return On Asset adalah ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri, semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut juga akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Tabel 1.1

Data Rasio dari DER,ROA,ITR,CR Pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada periode 2017-2021 PT. WILMAR JAYA MILK Tbk.

Tahun	Triwulan	ROA (%)	ITR(%)	DER(%)	CR(%)
2018	I	0,002	0,034	0,029	43,10
	II	0,002	0,034	0,02	43,10
	III	0,03	2,287	0,320	3,39
	IV	0,07	3,104	0,196	5,11

2019	I	0,04	0,59	0,198	5,113
	II	0,07	1,231	2,130	4,744
	III	0,10	1,801	0,189	5,74
	IV	0,15	2,240	0,231	4,799
2020	I	0,04	0,639	0,195	5,627
	II	0,048	1,197	0,14	7,944
	III	0,083	1,81	0,166	6,47
	IV	0,116	2,319	0,242	4,662
2021	I	0,03	0,699	0,206	5,335
	II	0,05	1,548	0,166	6,38
	III	0,08	2,332	0,188	5,668
	IV	0,11	3,157	0,223	4,79

Sumber: www.emiten.co.id data diolah penulis (2022)

Tabel 1.2
PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.

Tahun	Triwulan	ROA(%)	ITR(%)	DER(%)	CR(%)
2018	I	0,033	0,063	0,638	2,381
	II	0,066	0,064	0,0685	1,797
	III	0,105	0,066	0,542	2,202
	IV	0,135	0,065	0,513	1,951
2019	I	0,038	0,061	0,501	1,976

	II	0,073	0,060	0,560	1,799
	III	0,109	0,059	0,497	15,36
	IV	0,138	0,057	0,451	2,535
2020	I	0,049	0,053	0,462	2,693
	II	0,082	0,051	0,440	2,857
	III	0,042	0,022	1,142	2,258
	IV	0,071	0,021	1,058	2,257
2021	I	0,019	0,020	1,050	2,380
	II	0,036	0,020	1,013	1,270
	III	0,056	0,020	1,030	1,220
	IV	0,066	0,018	1,157	1,799

Sumber: www.emiten.co.id, data diolah penulis (2022)

Tabel 1.3

Data rata-rata, CR,DER,ITR,ROA pada PT. INDOFOOD CBP Tbk. Dan PT. WILMAR JAYA MILK Tbk.

Periode kinerja keuangan	2 tahun sebelum covid	2 tahun setelah covid
CR	3,750	2,0917
DER	0,471	0,919
ITR	0,062	0,173

ROA	0,087	0,155
-----	-------	-------

Sumber : data diolah penulis (2022)

Dari hasil Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman, mengalami perbedaan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan sesudah covid-19 hampir semua data memperlihatkan penurunan pada rasio-rasio keuangannya. Dari hasil tabel 1.1 dapat dilihat perusahaan pada PT. Wilmar Jaya Indonesia Tbk. Pada rasio DER mengalami kenaikan sedangkan pada Tabel 1.2 pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk. Pada rasio DER mengalami penurunan. Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan Current Ratio sebelum dan selama covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman?
2. Apakah ada perbedaan Debt to Equity ratio sebelum dan selama covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman?
3. Apakah ada perbedaan return on asset sebelum dan selama covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman?
4. Apakah ada perbedaan Inventory Turnover sebelum dan selama covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio profabilitas
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam jaangka sebelum dan sesudah covid-19 jika dilihat dari rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat praktis
Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.
2. Manfaat teoritis
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dan manajemen keuangan.
3. Manfaat bagi peneliti
Referensi bagi peneliti-peneliti lainnya dimasa yang akan datang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
BERPIKIR, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas operasional. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan aset yang dipunyai oleh perusahaan.

Ada beberapa tingkat dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, diantaranya, melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, dan mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Menurut Raya Panjaitan & Sabar M Tampubolon Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dana baik dari hutang maupun modal sendiri. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tentunya dengan tujuan menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dana tersebut untuk

menghasilkan laba yang maksimum itulah disebut dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dalam perusahaan dalam meningkatkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Tujuan dari analisis keuangan adalah untuk membantu menunjukkan kelemahan dan kekuatan dalam bidang fungsional dari sudut pandang kondisi.

Analisis keuangan merupakan salah satu sarana paling penting untuk menilai kekuatan perusahaan tersebut. Analisis keuangan menyediakan suatu ukuran bagi manajer tentang jalannya perusahaan dibandingkan dengan prestasinya pada tahun-tahun yang lalu dengan pesaingnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah diciptakan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau disebut dengan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).

Menurut (Rudianto, 2012) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut (Jumingan, 2019) “kinerja keuangan merupakan” gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang bisa diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas’. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas serta profabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunaan dana ataupun penyaluran dana. Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan mampu maancapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisiensi serta efektif.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengndalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada banyak mamfaat yang di dapat dari pengukuran kinerja keuangan diantaranya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun mamfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Harjito & Martono, 2018) adalah:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukur secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (munawir, 2014) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat probabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu: kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2012) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut beberapa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut (Fahmi, 2012), yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.2.3 Standart Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) “standart rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.
- b. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuiditas (dibubarkan)
- c. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.
- d. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

2.1.3 Rasio Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Yaitu dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut (Munawir, 2014), “likuiditas merupakan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Dengan begitu, rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun hutang di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan itu, dapat diketahui bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih.

2.1.3.2 Tujuan Manfaat Rasio Likuiditas

Beberapa tujuan dan mamfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Menilai kemapuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar serta keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan daalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Mengetahui tolak ukur perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Mengetahui kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dngan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Sebagai motivator untuk manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pda saat ini.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat memahami hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya. Rasio yang kerap digunakan dlam rasio likuiditas tersebut diantaranya: Current Ratio, Quick Ratio.

Berikut merupakan jenis jenis dari rasio likuiditas:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam jangka waktu satu tahun. Current ratio sangatlah mudah diketahui karena menggunakan semua aset dan kewajiban yang ada pada sebuah perusahaan. Penting untuk diingat jangka waktu pelunasan kewajiban current ratio paling lama yaitu satu tahun.

2. Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan aset yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Artinya proses penguangan aset-aset kurang dari satu tahun. Banyak yang berpendapat bahwa jenis aset yang bisa dikategorikan dalam rasio cepat adalah jenis aset yang memiliki jangka waktu maksimal tiga bulan atau 90 hari kerja pada proses likuiditasnya.

3. Rasio Kas

Jenis rasio likuiditas yang satu ini tidak mengukur likuiditas aset perusahaan, seperti dua jenis rasio likuiditas diatas yang telah disebutkan. Rasio kas hanya mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan jumlah uang yang ada pada perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

4. Day Sales Outstanding (DSO)

Day Sales Outstanding merupakan jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan uang ke dalam kas perusahaan dari volume sales yang terjual. Uang yang didapatkan dari penjualan ini bisa dijadikan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perhitungan DSO oleh perusahaan biasanya dilakukan pada periode bulanan, setiap setengah tahun, ataupun tahunan.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu Current Ratio. Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134). Untuk mengukur current ratio menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- b. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan tau aktiva.
- c. Menurut (Riyanto, 2010) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh:
- d. Dengan utang lancar (current liabilities) teertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current assets).
- e. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- f. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuiditas). Menurut (Munawir, 2002), solvabilitas yaitu: solvabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewaajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut merupakan beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2012), yaitu :

1. Untuk memahami posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk membandingkan keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk membandingkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk membandingkan seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk membandingkan atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk mengukur berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdepan skian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, mamfaat rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana dan pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam solvabilitas menurut (Kasmir, 2013) antara lain :

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Di dalam rasio ini akan memaparkan porsi relatif antara utang dan ekuitas yang kemudian digunakan dalam membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* atau *DER* ini juga akan membandingkan total ekuitas (equity) dan liabilitas. Jumlah utang sendiri tidak boleh lebih besar dari jumlahnya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah.

- ##### **2. *Debt Ratio* (Rasio Utang)**
- Debt Ratio* atau rasio utang juga akan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset. Rasio ini juga akan membandingkan total utang (liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas sendiri adalah dua hal yang berbeda, jadi kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas maka aset perusahaan sebagai sumber daya yang diperoleh dari kegiatan lain atau transaksi di masa lalu sehingga sumber daya yang diperoleh dari kegiatan lain atau transaksi di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan.

3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai interest coverage ratio yang kemudian akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai beban bunga hutang di masa yang akan datang. Rasio ini juga membandingkan

antara bunga terhadap biaya bunga sesuai dengan prinsip akuntansi dan laba sebelum pajak.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Debt to Equity (DER) menandakan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}}$$

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut (Citra Ira Devi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, adalah:

1. Total aktiva

Total aktiva meliputi perjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan hart perusahaan secara keseluruhan.

2. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas ditandai juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2016). Menurut Harapan (2008, hal 304) “Profabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, pengguna rasio profitabilitas antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan laba rugi dan neraca (Saragih. F, 2013). Kinerja profitabilitas perusahaan merupakan salah satu menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Kinerja profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengingat bahwa salah satu tujuan para investor dan calon investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (dividen) yang sebesar-besarnya, dengan melihat laba perusahaan para investor dan calon investor dapat memprediksi berapa jumlah dividen yang akan diterima (Syifa Yaumul’asya, 2020).

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas secara keseluruhan

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengukur posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk menilai margin laba kotor atas penjualan bersih.

- 7) Untuk menilai margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk menilai margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5.3 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio profitabilitas yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis-jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah Return on Asset, Return in Equity, Return on Investment, Gross Profit Margin, Net Profit Margin. Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memamparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau yang disebut margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak setelah penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase ratio ini.

4. Return on Equity Ratio (*Rasio Pengembalian Ekuitas*)

Return on Equity Ratio (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

5. Return on Sales Ratio (*Rasio Pengembalian Penjualan*)

Return on Sales adalah rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain.

6. Return on Investment (ROI)

Return on investment adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return on Asset. (ROA). Menurut (Sutrisno, 2009) *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kamal, 2017) Return on Asset (ROA) memiliki arti yaitu bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return on Asset menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Return on Asset (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis

untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Menurut (Agus Sartono, 2011) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.5.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

2.1.6 Rasio Aktivitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menilai sampai dimana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut (Sartono, 2011) rasio aktivitas menampilkan bagaimana sumber daya sudah dimanfaatkan secara maksimal, setelah itu dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, hingga bisa diketahui tingkatan efisiensi perusahaan dalam industri. Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk

satu periode. Maksudnya adalah diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Keahlian manajemen untuk memaksimalkan aktiva yang dimilikinya yang adalah tujuan utama dari rasio ini.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

- 1) Untuk menilai berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai berapa hari rata-rata sediaan disimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk menilai pemakaian semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat dari Rasio Aktivitas yang diambil dari penggunaannya, yaitu:

1. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen bisa mengetahui dana yang ditanamkan pada modal kerja dalam satu periode Putarannya.
2. Dalam bidang persediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan yang tersimpan di Gudang. Dimana Hasilnya dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan atau biasa rata-rata industri. Lalu perusahaan membandingkan hasilnya dengan pengukuran rasio periode yang lalu.

3. Dalam piutang

Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih selama seperiode. Lalu Manajemen juga bisa mengetahui dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam Satu periode. Dengan itu dapat diketahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menagih Piutang.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat dipakai manajemen untuk membuat keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Maksudnya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan dipakai tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Inventory Turn Over (ITO)

1. *Inventory Turn Over* (ITO)

Menurut (Kasmir, 2012) inventory turn over (perputaran sediaan) adalah rasio yang dipakai untuk menghitung sudah berapa kali dana yang telah ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisiensi dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

2.1.6.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir, 2010) dalam menafsirkan rasio total assets turnover harus hati-hati dikarenakan oleh:

1. Rasio ini hanya memperlihatkan hubungan antara penghasilan (sales revenue) dengan aktiva yang digunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan merupakan untuk satu periode, sedangkan total operating asset merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi memperlihatkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang didapat mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (uncontrollable).

Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivoitas terdiri dari :

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai peneelitan yang da hubungannya dengan pnlitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penlitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ilham dan Husni Thamrin (2021) (jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance Vol 4, No. 1)	Analisis Dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di	Kuantitatif	Menunjukkan secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil

		indonesia		tabel Uji beda (Uji paired sampel T-Test) rasio CAR,ROA, NPF, dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.
2	Yenti Sumarni	Pandemi	Kuantitatif	Menunjukkan
	(2020) Jurnal Alintaj, Vol.6 No. 2	Covid-19: tantangan Ekonomi dan Bisnis		dampak pandemi covid-19 yang terjapai paa perekonomian global termasuk perekonomian indonesia.
3	Rosdiana (2021), (Jurnal IKRA-ITH Ekonomi Vol. 4, No, 2)	Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perusahaan property dan Real Estate yang terdagtar di BEI	Kuantitatif	Menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio keuangan berupa rasio likuiditas prusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman Nasional kasus pertama Covid019, tidak terdapat perbeaan signifikan Rasio keuangan Profitabilitas.
4	Donny Maha Putra (2020) (Jurnal Manajemen Perbendaharaan	Dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan dan kinerja	Kuantitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa diprediksi 78% BLU kesehatan, 46% BLU pendidikan, dan 47% BLU

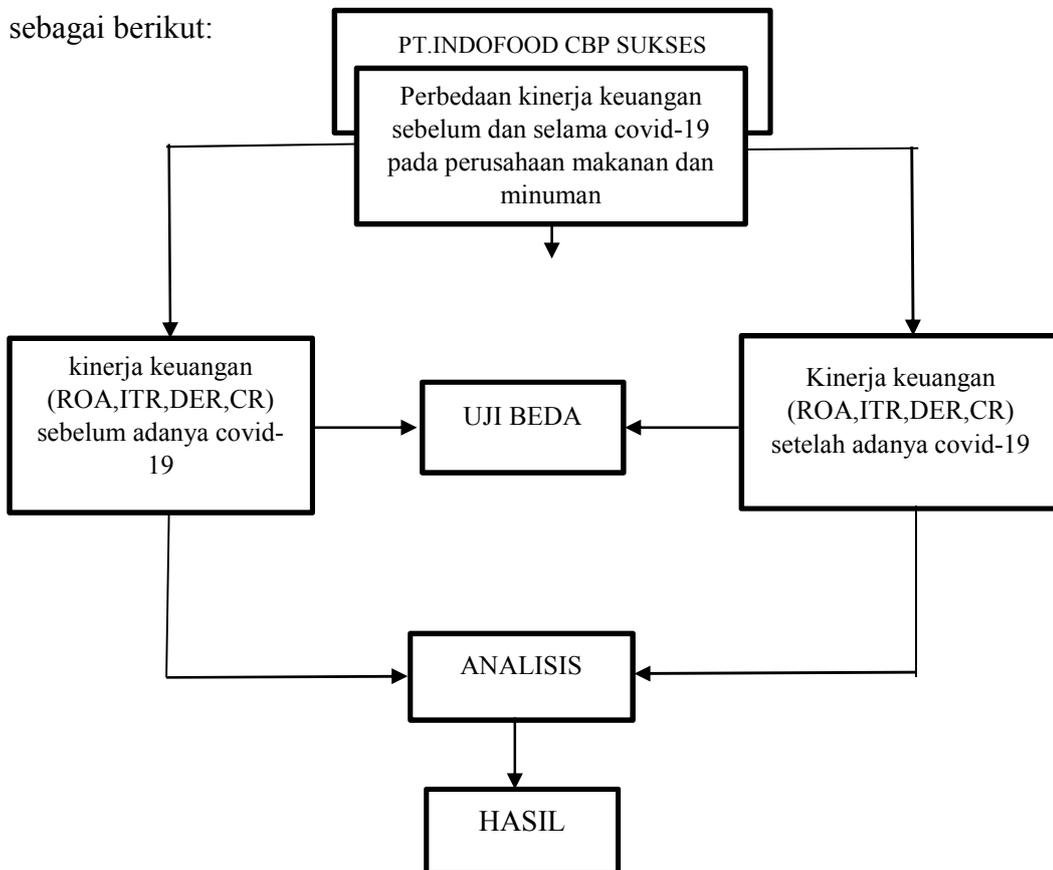
)	layaanan umum di Indonesia		lainnya mengalami penurunan signifikan pada kinerja keuangan dan kinerja layanan.
5	Afri Suriami Manurung (2019)	Analisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan	Kuantitatif deskriptif	dalam metode analisis ini, rasio profitabilitas yang dihitung tidak memenuhi standar rasio dimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba masih kurang efektif dibandingkan perusahaan dengan industri sejenis, dalam metode solvabilitas dan likuiditas perusahaan juga masih kurang efektif dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PTPN IV Medan yang dilihat dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas masih kurang efektif.

Sumber: berbagai artikel/jurnal (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan deskripsi sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini tertata dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan memiliki hasil penelitian yang relevan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan membandingkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, maka peneliti mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio solvabilitas (ITO), rasio profitabilitas (ROA) variabel penelitian yang digunakan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Maka dari penjelasan tersebut diatas dapat dibuat kerangka konseptual analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama masa covid-19 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama covid-19 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan analisis komparatif serta deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah Covid-19 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Analisis komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan persamaan dan perbedaan 2 ataupun lebih fakta-fakta serta sifat-sifat objek yang diteliti bersumber pada kerangka berfikir. Menurut (Martono, 2010) penelitian deskriptif kuantitatif dipakai dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan dokumentasi pada perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah covid-19 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan cara mengamati, mempelajari, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dengan mengamati dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berbentuk laporan keuangan yang terdiri dari kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:185) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sumarni (2016:70) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak dua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data selama 1 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Dimulai dari triwulan I/2018 sampai dengan triwulan IV/2021. Sehingga sampel yang digunakan peneliti sebanyak 32 sampel.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan proposal skripsi. Data yang diperoleh dari www.emiten.co.id penulis melakukan penelitian ini bulan maret 2022 sampai dengan selesai.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan tujuan memberi makna pada suatu kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dibutuhkan untuk menilai variabel tersebut. Adapun variabel beserta defenisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Defenisi Operasional Variabel

	Variabel	Indikator Skala	Skala
--	----------	-----------------	-------

1	Return On Asset	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
2	Debt To Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
3	Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lnacar}}$	Rasio
4.	Inventory Turn Over	$\text{inventory turn over} = \frac{\text{cost of foods sold}}{\text{average inventory}}$	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data didapat dari media intrnet dengan cra mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situsnya.

1. Metode studi dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk keperluan proses analisa kinerja keuangan perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan

keuangan perusahaan makanan dan minuman kuartalan PT. Wilmar Jaya Milk Tbk. dan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. per periode 2017-2021 yakni triwulan I-IV.

2. Metode Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data-data, mengamati, mempelajari, dan menelaah literatur-literatur yang bersumber dari jurnal, buku, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi baru yang dapat dipahami dengan mudah yang digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda yaitu dengan menguji kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya Covid-19. Sebelum menguji hipotesis data yang digunakan dalam penelitian harus diuji normalitasnya terlebih dahulu pengujian dalam penelitian ini menggunakan Statistik Product Service Solution (SPSS) versi 25. Metode yang digunakan meliputi analisis Statistik deskriptif dan uji beda

1. Statistik Deskriptif

Pada dasarnya Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik (Saiful Khozi, 2016)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable- variabel penelitian berdistribusi norma atau tidak (Sari, 2018). Hasil uji normalitas akan digunakan untuk menentukan alat uji yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari segi rasio keuangan ROA, CR, ITR, DER. Uji beda ini membandingkan nilai rata-rata dari satu objek yang berhubungan karena mengkaji dampak terhadap suatu objek. Adapun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Paired sampel T-test

merupakan uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sampel T-test umumnya data berskala interval atau rasio (data

kuantitatif). Uji paired sampel T-test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan (Roosdiana, 2020). Dalam hal ini untuk menerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan probabilitas (Asymp.sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak